

Pengembangan Media Video pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Lingkungan Inklusif SD Lenterahati Islamic Boarding School

Jundu Muhammad Mufakkirul Islami¹, Fajar Arianto¹, Utari Dewi¹, Mustaji¹, Muazar Habibi^{2*}

¹Program Studi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

²Program Studi S1 PAUD Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: muazar.habibi@unram.ac.id

Article History

Received: March 07th, 2024

Revised: April 12th, 2024

Accepted: Mei 20th, 2024

Abstract: Pendidikan formal di Indonesia terus bertransformasi dengan adopsi Kurikulum Merdeka sebagai yang terbaru, meskipun beberapa sekolah masih menggunakan Kurikulum 2013, terutama dalam pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik-terpadu. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan pendekatan tersebut pada kelas lima di SD Lenterahati Islamic Boarding School NTB, sebuah sekolah inklusif di Pulau Lombok. Dalam konteks pembelajaran inklusif, pengembangan media pembelajaran menjadi penting, terutama media video berbasis inklusi, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengakomodasi kebutuhan siswa ABK. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media video berbasis inklusi untuk pembelajaran tematik tema 2 kelas lima, sebagai langkah menuju pembelajaran inklusif yang lebih holistik dan berkeadilan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE untuk mengembangkan media video pembelajaran tematik kelas V di SD Lenterahati Islamic Boarding School. Model ADDIE memberikan kerangka kerja terstruktur dan dinamis untuk proses pengembangan yang sistematis. Evaluasi kelayakan media dilakukan melalui uji coba lapangan dan asesmen formatif dan sumatif. Hasilnya, media video terbukti efektif dengan hasil uji $t_{16,541} > 2,208$ serta uji kelayakan materi 90% dan uji kelayakan media 95% dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pernapasan manusia, sesuai dengan standar pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan ini berhasil mendukung proses pembelajaran.

Keywords: Inklusi, Media Video, Pengembangan, Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah investasi masa depan. Pendidikan sebuah dasar dari pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) no. 20 tahun 2003 menjelaskan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”, Dalam kata lain pendidikan merupakan proses untuk mendewasakan seseorang dan menggali potensi dirinya. Pendidikan dibagi menjadi 3 macam yaitu, pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal yaitu jalur

pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang seperti paket kesetaraan atau juga bimbingan belajar. Yang terakhir adalah pendidikan informal, yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Dari 3 macam pendidikan tersebut pendidikan formal seakan menjadi sebuah hal wajib yang diperoleh oleh setiap warga negara Indonesia. Pendidikan formal memiliki dasar dan kurikulum yang paling pasti dan kuat untuk sebuah jalur pendidikan yang bertujuan mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat. Lalu ada Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), atau yang sederajat. Setelah melewati jenjang pendidikan dasar, ada pendidikan menengah yang meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), atau yang sederajat. Terakhir adalah jenjang pendidikan tinggi yang meliputi diploma,

Sarjana, magister, spesialis, dan doktor. (Saputri et al., 2023a).

Klasifikasi dari pendidikan formal itu sudah menggambarkan secara jelas dan nyata bagaimana pendidikan formal menjadi sebuah pondasi kuat dalam pembangunan sumber daya manusia itu sendiri. terkhusus pada pendidikan dasar yang menjadi pondasi awal dari pengembangan karakter dan pola belajar dari peserta didik itu sendiri. pendidikan formal memiliki struktur kurikulum yang sangat jelas sebagai lintasan dari berjalannya pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Kurikulum itu sendiri memiliki arti seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Artinya sebuah kurikulum menjadi dasar atau pedoman dari berjalannya pembelajaran dengan mengacu pada tujuan dari pendidikan itu sendiri. Indonesia hingga saat ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum, selama 77 tahun Indonesia merdeka sudah 13 kali perubahan kurikulum. (Azhan & Berahim, n.d.).

Pada tahun 1947 ada kurikulum rencana pembelajaran, pada tahun 1964 berubah menjadi rencana pendidikan dasar dan kurikulum sekolah dasar tahun 1968. Lalu pada masa orde baru, saat kekuasaan presiden soeharto terjadi 6 kali pergantian kurikulum, yaitu kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, kurikulum SD tahun 1975, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, dan revisi kurikulum 1994 pada tahun 1997. Pada masa saat ini sudah terjadi 4 kali perubahan kurikulum, yaitu Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, kurikulum 2013, dan terakhir kurikulum merdeka pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 ini kurikulum dan menjadi dasar dari pendidikan di Indonesia adalah kurikulum merdeka, walaupun tidak bisa dipungkiri beberapa sekolah masih menerapkan kurikulum 2013. kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang berpusat pada siswa yang bertujuan untuk menyiapkan generasi manusia yang mampu menghadapi masa depan. Peserta didik dituntut untuk mampu mengobservasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk mampu berfikir secara ilmiah dan sistematis. Dengan kata lain,

pendekatan saintifik merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan kaidah kaidah keilmuan yang jelas. Begitu juga seperti yang diterapkan pada kelas lima (V) sekolah dasar Lenterahati Islamic Boarding School NTB. Sekolah yang berbasis pondok pesantren ini menerapkan 2 kurikulum yang berbeda pada jenjang yang berbeda juga. Pada kelas satu (I) dan kelas (IV) menggunakan kurikulum merdeka sedangkan pada kelas dua (II), tiga (III), lima (V), dan enam (VI) masih menggunakan kurikulum 2013. (Biasa, 2019).

Kelas V pada SD Lenterahati masih berfokus pada pendekatan saintifik karena menerapkan kurikulum 2013. Pada jenjang ini pula pembelajaran masih menggunakan sistem tematik-terpadu terkecuali pada mata pelajaran matematika, pendidikan agama islam dan budi pekerti, pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan, Bahasa Inggris, Bahasa arab, dan TIK berdiri sendiri. Beban belajar dalam satu minggu pada kelas V adalah 38 jam pelajaran dengan rincian 1 jam pelajaran adalah 35 menit tatap muka. Satu semester pembelajaran aktif paling sedikit waktu efektif adalah 18 minggu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah sistem pendekatan yang mengintegritaskan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai macam tema yang diajarkan di kelas V adalah: a) Benda-benda dilingkungan sekitar, b) Peristiwa dalam kehidupan, c) Kerukunan dalam bermasyarakat, d) Sehat itu penting, e) Bangga menjadi Bangsa Indonesia, f) Organ tubuh manusia, g) Sejarah Peradaban Indonesia, h) Ekosistem, dan h) Lingkungan sahabat kita (Phangesti, 2023).

Pendekatan yang digunakan (Tematik-terpadu) mengintegritaskan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intradisipliner, interdisipliner, multidipliner, dan transdisipliner. Integritas itu dilakukan dengan cara mengintegritaskan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, menjadi satu kesatuan yang utuh disetiap mata pelajarannya. Kurikulum serta pendekatan yang digunakan berfokus pada siswa sehingga bagaimana siswa menjadi *central* pada setiap pembelajarannya.

Sekolah dasar Lenterahati merupakan sekolah inklusif serta sekolah karakter yang menjadi salah satu percontohan di Nusa Tenggara Barat khususnya di pulau Lombok, sekolah dasar Lenterahati menerima siswa dengan berbagai macam kendala belajar, berkebutuhan khusus ataupun siswa yang normal. Sekolah yang

terletak di kabupaten Lommbok Barat ini menjadi sebuah percontohan sekolah karakter yang ada di Lombok. Sekolah dasar Lenterahati hingga saat ini memiliki 21 siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan rincian sebagai berikut lima (5) ABK pada kelas satu (1), empat (4) ABK pada kelas dua (2), dua (2) ABK pada kelas tiga (3), satu (1) ABK pada kelas empat (4), tujuh (7) ABK pada kelas lima (5), dan tiga (3) ABK pada kelas enam (6) dengan berbagai klasifikasi mulai dari Gangguan belajar hingga tuna wicara. Dengan adanya hal itu dan disertakan kurikulum yang mengharuskan peseradidik menjadi *central* setiap pembelajaran adanya sebuah media pembelajaran yang berbasis inklusi akan sangat membantu serta mempermudah dalam setiap pembelajaran di kelas, bukan hanya peserta didik saja yang akan terbantu dengan mudah menerima materi pembelajaran, tapi pendidik pun akan lebih mudah untuk mentranfer ilmu yang dimiliki olehnya. (Nurhastuti, 2019).

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu unsur perkembangan teknologi dalam pendidikan. Media pembelajaran yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh karena itu media pembelajaran dirasa lebih efektif dalam proses penyampaian pembelajaran karena dapat memunculkan motivasi belajar, minat akan hal baru sekaligus membawa pengaruh psikologis pada peserta didik (Surayya, 2012). Media pembelajaran secara tidak langsung merupakan komponen penting dan sangat dibutuhkan pada saat pembelajarn khususnya pada kelas inklusif. Media pembelajaran memiliki banyak macamnya seperti media interaktif, media game balok, media audio, ataupun media video.

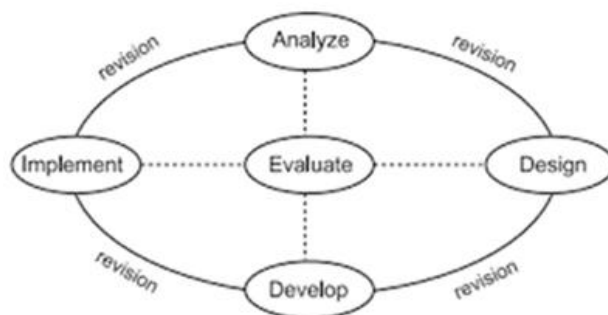
Media video merupakan sebuah media pembelajaran yang berbasis audio dan visual yang berisikan pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori Aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi. Adanya media bantu pada pembelajaran ini diharapkan ada tingkat ketertarikan siswa terhadap materi sehingga meningkatkan keefektifan materi tersebut tersampaikan. Begitupula dengan siswa ABK, penyampaian materi harus mampu tersampaikan dengan baik dan benar sehingga

tidak ada perbedaan pemahaman yang tersampaikan dari pendidik kepada peserta didik. (Nurhastuti, 2019).

Dengan uraian diatas, proses pembelajaran yang dibantu oleh media video pada sekolah ataupun kelas yang menerapkan sistem inklusif harus mampu tersampaikan secara baik dan benar dengan tidak melupakan detail penyampaian materi terhadap ABK. Penyampaian materi yang dibantu secara video konvensional pastinya memiliki sebuah kekurangan ketika diterapkan pada kelas yang berbasis inklusif. Dengan adanya kekurangan tersebut pastinya materi yang tersampaikan tidak akan merata, hanya siswa yang tidak memiliki keterbatasan yang mampu memahami dengan baik, tidak dengan siswa ABK. Pemanfaatan media video berbasis inklusi menjadi sebuah solusi yang ditawarkan. Dengan adanya sebuah media pembantu pembelajaran yang berbasis inklusi menjadi nantinya pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta akan bisa menjangkau pada siswa ABK. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai Pengembangan Media Video pada Pembelajaran Tematik Kelas Lima (V) di Lingkungan Inklusif SD Lenterahati Islamic Boarding School.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian dan pengembangan atau *research and development*. Model pengembangan menggunakan model ADDIE yaitu *analyze, design, development, implementation, evaluation*. (Branch, 2009). Model ADDIE merupakan model yang memiliki keterkaitan yang begitu erat satu sama dengan lainnya sehingga model pengembangan ini berproses secara sistematis dan terstruktur bergantung satu sama dengan lainnya, ditambah pula model pengembangan ini berproses secara dinamis. (Rayanto, 2020) Hasil produk yang dikembangkan menggunakan metode ini sesuai dengan yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu berupa media video. Peneliti ketika mengembangkan produk penelitian ini membutuhkan sebuah dasar agar dapat menghasilkan suatu produk dengan maksimal. Proses pengembangan media video yang dilakukan pada pembelajaran tematik kelas V SD Lenterahati Islamic Boarding School ini menggunakan model ADDIE sebagai dasar proses pengembangan.



Gambar 1. Model ADDIE (Branch, 2009)

Keunggulan dari model pengembangan ADDIE ini dalam mendesain dari sistem pembelajaran yaitu memiliki pendekatan pada sistem proses yang logis dan sistematis dalam proses perencanaannya. Output dari langkah pengembangan ini menjadi patokan dari input pada proses selanjutnya, sehingga dari itu kesalahan-kesalahan akan terdeteksi serta meminimalisir kesalahan pada hasil akhir produk (Hidayat & Muhamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan media video pembelajaran dengan materi Pernapasan yang diambil dari tematik 2 pada siswa kelas 5 sekolah dasar di Lenterahati Islamic Boarding School yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE oleh (Branch, 2009). Model ADDIE memiliki lima langkah yaitu *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implement*, *Evaluate*. Secara rinci langkah pengembangan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tahapan Analisis (*Analyze*)

Pada tahapan analisis, pengembang melakukan identifikasi untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang terjadi. Pada tahapan analisis ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Analisis Kebutuhan

Pada tahapan analisis, pengembang menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada iklim belajar di kelas 5 Sekolah Dasar (SD) Lenterahati Islamic Boarding School. Pengembang melakukan wawancara pada wali kelas yaitu Rosyada Ikhwan, S.Pd., serta kepala sekolah Ibu Reni Agustina, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengembang dapat melakukan identifikasi

terhadap kenyataan nyata dan keadaan ideal yang terjadi.

b. Kondisi Nyata

Waktu kegiatan pembelajaran tematik 2 pada ruang kelas, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 1 minggu yang terdapat 2x pertemuan yang membahas tentang pernapasan manusia. Dalam 1 pertemuan dialokasikan selama 2 Jam Pelajaran (JP) atau selama 70 menit. Pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah tanya jawab, serta diikuti oleh diskusi kelompok yang akhirnya hasil diskusi akan dipresentasikan oleh siswa. Pembelajaran berlangsung dengan media yang digunakan adalah power point. Peserta didik seringkali kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru pengampu terutama peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik (Tuna Rungu), hal ini disebabkan oleh keterbatasan media dan metode penyampaian sehingga peserta didik tidak dapat menerima secara baik. Hal ini sangat mempengaruhi hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik yang tergolong lumayan rendah 45 (dibawah ketuntasan belajar minimal).

c. Kondisi Ideal

Kondisi yang diharapkan adalah semua dari tujuan pembelajaran yang terdapat pada tematik 2 khususnya materi pernapasan manusia dapat tercapai dengan tercapainya nilai peserta didik di atas rata rata. Selain itu, pembelajaran pernapasan manusia memiliki lingkungan pembelajaran yang mempertimbangkan semua aspek, tidak hanya buku pembelajaran tetapi juga media yang dapat mengakomodir aspek pembelajaran pada tematik 2 khususnya pada sub materi pernapasan manusia yang cukup rumit. Media pembelajaran juga diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah pembelajaran yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar, membuat penyampaian materi lebih mudah dipahami, membuat suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan serta fleksibel.

d. Analisis Peserta Didik dan Sumber Daya yang Diperlukan.

Peserta didik yang sebagai objek penelitian adalah siswa kelas 5 Muhajirin SD Lentehati Islamic Boarding School berusia 10 – 11 tahun yang memiliki karakteristik berbeda beda diantara 19 siswa dikelas terdapat 1 siswa tunarungu. Siswa kelas Muhajirin ini memiliki tingkat rasa keingintahuan yang tinggi. Sebagian besar peserta didik memiliki smartphone berbasis android dan laptop yang sering digunakan dalam pembelajaran karena sistem persekolahan yang berbasis media sehingga mengupayakan anak anak mengenal teknologi sejak dini, serta digunakan sehari hari.

Tahapan Desain (Design)

Setelah melakukan analisis untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, langkah selanjutnya adalah perencanaan dimana video pembelajaran direncanakan akan memenuhi kebutuhan pembelajaran spesifikasi produk yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB 1. Fase ini lebih membagi tugas dan

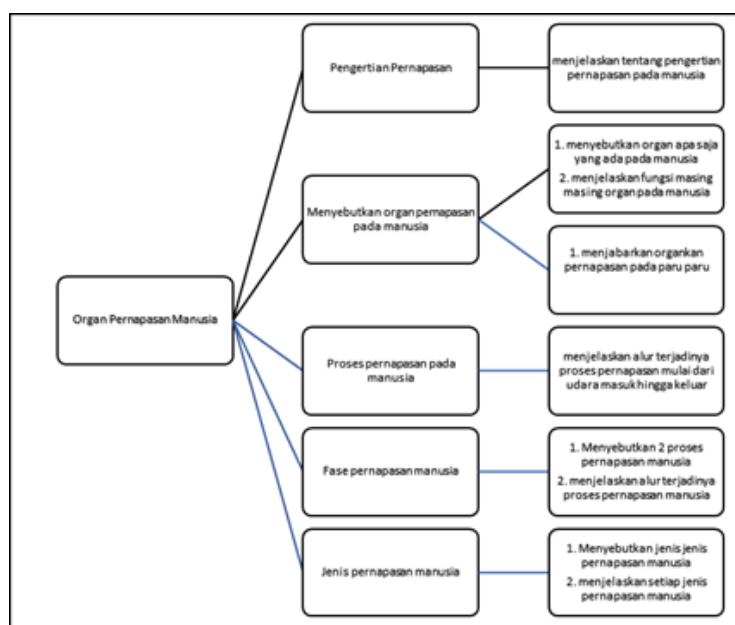
mempersiapkan beberapa hal sebelum fase produksi. Langkah – langkah berbeda dalam fase desain ini adalah sebagai berikut :

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Karena video yang dikembangkan akan digunakan untuk keperluan pembelajaran, terlebih dahulu membuat RPP sebagai pedoman pembelajaran dan mengimplementasikan video pembelajaran tersebut. RPP yang dirancang oleh pengembang juga dirancang oleh bapak Rosyada Ikhvani, S.Pd. selaku wali kelas 5 Muhajirin sebagai bukti bahwa RPP yang akan dikembangkan sesuai dengan sistem dan telah ditetapkan pedoman pembuatan RPP tersebut. (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dapat dilihat pada lampiran).

b. Merancang Struktur Materi/GBIM (Garis Besar Isi Materi).

Pada tahapan ini pengembang merancang isi sesuai dengan materi yang berpedoman pada muatan kurikulum yang berlaku, serta RPS yang telah dikembangkan.



Gambar 2. Garis Besar Isi Materi 1

c. Merancang GBIP (Garis Besar Isi Program)

Sebelum tahap produksi/pengembangan video pembelajaran, pengembang terlebih dahulu harus menggambar GBIP dalam bentuk flowchart agar lebih mudah dibaca nanti dalam proses produksi. GBIP digunakan sebagai panduan pengembang selama fase program

pengembangan agar tetap konsisten/sinkronisasi dengan konten yang dikandungnya dan spesifikasi produk yang diberikan serta analisis kebutuhan yang dilakukan.

d. Menyusun Storyboard/Naskah Media

Tahapan selanjutnya adalah menyusun naskah/storyboard yang berisi mengenai

gambaran sesuatu apa yang akan ditampilkan dalam setiap frame pada video pembelajaran, tidak hanya dari segi visual saja, namun juga audio. Sehingga hasil dari storyboard ini digunakan sebagai pedoman bagi pengembang untuk mengembangkan video pembelajaran, karena berisi rancangan apa saja yang akan ditampilkan dalam media tersebut (storyboard yang dikembangkan dapat dilihat pada lampiran).

Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahap ini proses produksi atau pengembangan dilakukan. Media dikembangkan sesuai dengan rancangan di tahap perancangan atau *design*. Media dikembangkan menggunakan aplikasi *poowtoon*. Media juga dilengkapi dengan bahan penyerta yang tujuannya sebagai panduan untuk guru dan pengguna media yang ditujukan pada siswa pada proses pembelajaran serta membantu siswa disabilitas untuk lebih memahami materi. Pengembangan bahan penyerta ini menggunakan aplikasi *Canva*. Pada tahap ini juga media yang telah dikembangkan serta rancangan pembelajaran serta bahan penyerta yang telah dikonsultasikan selanjutnya divalidasi ke ahli materi yang dalam hal ini kepala sekolah, sedangkan media divalidasi ke ahli media serta dilakukan uji coba kepada peserta didik secara perorangan dan kelompok kecil. Tahap – tahap tersebut secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Produksi

Pada tahap ini peneliti mengaplikasikan rancangan media yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti membuat media menggunakan aplikasi *poowtoon* mulai dari pembukaan hingga selesai. Setelah semua selesai dibuat pada aplikasi *poowtoon* kemudian diexport dalam format Mp4. Berikut adalah tampilan video pembelajarannya.

b. Validasi

Pada tahap ini proses penilaian produk yang telah dikembangkan yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan media baik dari segi desain ataupun materi. Validasi ini dilakukan kepada 1 ahli media, 1 ahli materi yang dalam hal ini ditujukan kepada kepala sekolah dengan menggunakan wawancara terstruktur yang berupa instrumen penilaian. Berikut adalah validasi yang dilakukan peneliti kepada para ahli:

1) Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan dalam rangka menguji kebenaran, keabsahan, serta kelengkapan materi yang dikemas dalam video pembelajaran yaitu materi organ pernapasan manusia yang

berpedoman pada RPP. Validasi yang dilakukan kepada ahli materi menggunakan instrumen wawancara bebas, yang dapat memberikan alternatif jawaban checklist antara “ya atau tidak” dan memberi kolom deskriptif untuk memberikan catatan yang perlu diberikan untuk penyempurnaan media. Untuk validasi materi dilakukan kepada satu orang validator yaitu Reni Agustina, S.Pd. selaku kepala sekolah di SD Lenterahati Islamic Boarding School.

Tabel 1. Hasil Review Ahli Materi 1

No	Review
1.	Tambahkan identitas materi seperti kompetensi dasar, tujuan dan indikator yang akan dicapai
2.	Tambahkan instrumen soal pada bagian akhir untuk penilaian pengetahuan

2) Validasi Ahli Media

Validasi media bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari video pembelajara dari segi teknis media dan juga bahan penyerta yang telah dikembangkan sebagai pedoman bagi guru dalam penggunaannya. Validasi yang dilakukan kepada ahli media menggunakan instrumen wawancara bebas terpimpin/kombinasi, yang dapat memberikan alternatif pilihan jawaban dengan checklist antara “ya atau tidak” dan memberikan kolom deskriptif untuk memberikan catatan yang perlu diberikan untuk penyempurnaan. Untuk validasi media satu orang validator untuk menghindari subjektivitas, yaitu kepada bapak Hirnanda Dimas Pradana, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 2. Hasil Review Ahli Media 1

No	Review	Revisi
1	Beberapa objek dalam frame masih tertutup objek lain	Objek telah digeser/dikecilkan agar terlihat
2.	Volume audio untuk pelafalan kosa kata diperbesar, agar lebih jelas	Volume audio untuk pelafalan kosa kata telah disesuaikan

3) Uji Coba Perseorangan

Setelah *prototype* dari *Video Pembelajaran* diuji kepada ahli materi dan ahli media dan telah direvisi sesuai arahan validator, tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba kepada peserta didik. Adapun uji coba yang

pertama adalah dilakukan uji coba perseorangan yang dilakukan kepada 3 orang peserta didik kelas 5 Muhajirin yang salah satunya adalah disabilitas, yang dipilih berdasarkan penilaian keaktifan dikelas yang dilakukan oleh wali kelas.

Tabel 3. Tabel Uji Perorangan 1

No	Responden	(L/P)	Keterangan
1	AQH	L	Disabilitas
2	TAI	L	Normal
3	BNR	P	Normal

(Sumber : Data Lapangan 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba perseorangan diatas, total nilai dari jawaban “Ya” sebesar 97,91%, yang mengartikan bahwasannya itu termasuk dalam kategori yang sangat baik. Serta jawaban “Tidak” sebesar 2,09%. Dari hasil presentase uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran tematik dengan sub tema pernapasan manusia sangat layak untuk digunakan berdasarkan uji coba perseorangan, serta dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

4) Uji Coba Kelompok Kecil (Small Group Trial)

Tahapan selanjutnya adalah uji coba kepada kelompok kecil yang dilakukan kepada 7 orang peserta didik kelas 5 Muhajirin, yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan kognitif di atas rata-rata, menengah, dan di bawah rata-rata. Tahapan ini adalah tahapan terakhir sebelum *Video pembelajaran* menjadi produk yang benar-benar sempurna dan dikatakan layak, dan siap digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 4. Tabel Uji Kelompok Kecil 1

No	Responden	(L/P)	Keterangan
1	AQH	L	Disabilitas
2	AKTS	L	Normal
3	DMR	P	Normal
4	AHN	P	Normal
5	SAD	P	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba perseorangan diatas, total nilai dari jawaban “Ya” sebesar 92,5%, yang mengartikan bahwasannya itu termasuk dalam kategori yang sangat baik.

Serta jawaban “Tidak” sebesar 7,5%. Dari hasil presentase uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran tematik dengan sub tema pernapasan manusia sangat layak untuk digunakan berdasarkan uji coba kelompok kecil, serta dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Tahap Implementasi (Implementation)

Media pembelajaran yang sudah diproduksi dapat dikatakan layak apabila sudah melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli media, serta melalui tahap uji coba perorangan dan kelompok kecil. Tahap selanjutnya ialah melakukan uji coba atau penerapan video pembelajaran pada kelompok besar dalam kegiatan pembelajaran pengembangan media video pada materi pernapasan manusia dalam kelas. Tahapan ini dilakukan kepada 19 peserta didik yang berjenis kelamin perempuan dan laki laki, yang berasal dari Kelas 5 Muhajirin, SD Lenterahati Islamic Boarding School. Dalam pelaksanaannya, peserta didik akan terlebih dahulu diberikan pre test – post test untuk mengetahui tingkat keefektifan video pembelajaran dan survei respon siswa tentang penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran.

Tabel 5. Data Responden Uji Coba Lapangan

No	Responden	(L/P)	Ket
1.	ADSRS	L	Normal
2.	AG	L	Normal
3.	AHN	P	Normal
4.	AKTS	L	Normal
5.	AKNA	L	Normal
6.	AQH	L	Disabilitas
7.	BACPD	P	Normal
8.	BNR	P	Normal
9.	BBW	L	Normal
10.	DMR	P	Normal
11.	EA	L	Normal
12.	HMA	L	Normal
13.	KLA	L	Normal
14.	MAWF	L	Normal
15.	MTR	L	Normal
16.	PAH	L	Normal
17.	QKR	P	Normal
18.	SAD	P	Normal
19.	TAI	L	Normal

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Pada model pengembangan ADDIE, evaluasi dilakukan pada setiap tahapannya. Evaluasi formatif dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat kelayakan media sebelum

diimplementasikan. Hasil evaluasi dari evaluasi formatif adalah seperti hasil revisi atau masukan dari para ahli materi, ahli media, ataupun saat uji coba media perseorangan maupun kelompok kecil. Pada setiap tahapan tahapan yang telah dijelaskan, pengembang telah melakukan beberapa revisi dari hasil produk awal yang diproduksi, baik dari segi penambahan materi, ataupun segi teknis dari media tersebut. Untuk evaluasi sumatif, dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat efektivitas media setelah diuji cobakan kepada peserta didik, dan memberikan *pre test – post test*. Dari hasil *pre test – post test* tersebutlah kita dapat mengetahui tingkat keefektifan video pembelajaran, yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan kegiatan analisis data, yaitu dilakukan homogenitas, normalitas data, dan dilakukan Uji T. Mengenai hasil perhitungan data hasil *review* oleh ahli materi pada tabel adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N \times n} \times 100\%$$
$$P = \frac{36}{2 \times 20} \times 100\%$$
$$P = \frac{36}{40} \times 100\%$$
$$P = 90\% \text{ (YA)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari *review* yang dilakukan oleh materi, dapat disimpulkan bahwa presentase yang diperoleh sebesar 90%. Dalam berbagai kriteria tingkat pencapaian, bahwa presentase 100% termasuk dalam kriteria “Baik Sekali”, sehingga materi penerapan manusia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam Video pembelajaran layak digunakan dalam pembelajaran. Mengenai hasil perhitungan data hasil *review* oleh ahli media pada Tabel 2 adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N \times n} \times 100\%$$
$$P = \frac{38}{2 \times 20} \times 100\%$$
$$P = \frac{38}{40} \times 100\%$$
$$P = 95\% \text{ (YA)}$$

$$P = \frac{f}{N \times n} \times 100\%$$
$$P = \frac{2}{2 \times 20} \times 100\%$$
$$P = \frac{2}{40} \times 100\%$$
$$P = 5\% \text{ (TIDAK)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari *review* yang dilakukan oleh ahli media, dapat disimpulkan bahwa presentase yang diperoleh sebesar 95%. Untuk kriteria tingkat kemahiran menunjukkan bahwa persentase 95% termasuk dalam kriteria “sangat baik” untuk pembelajaran sehingga video pembelajaran layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil perhitungan data hasil uji coba kelompok besar pada Tabel 5 adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N \times n} \times 100\%$$
$$P = \frac{279}{19 \times 15} \times 100\%$$
$$P = \frac{279}{285} \times 100\%$$
$$P = 97,89\% \text{ (YA)}$$

$$P = \frac{f}{N \times n} \times 100\%$$
$$P = \frac{6}{19 \times 15} \times 100\%$$
$$P = \frac{6}{285} \times 100\%$$
$$P = 2,11\% \text{ (TIDAK)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba kelompok besar terlihat proporsi peserta didik yang menjawab “Ya” adalah sebesar 97,89%, dan yang menjawab “Tidak” sebesar 2,11%. Hasil tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa video pembelajaran tersebut dinilai “sangat baik” pada tes uji kelompok besar ini yang memiliki arti video pembelajaran tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Analisis Keefektifan Video Pembelajaran

Untuk menganalisis keefektifan media, data yang dianalisis adalah data pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta didik. Pengembangan ini menggunakan desain Pre test – Post test dari grup Pilot Design. Dalam rancangan eksperimen terdapat kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan (Video pembelajaran). Sebelum kegiatan dilakukan siswa diberikan pre-test terlebih dahulu, dan setelah dilakukan kegiatan pre-test di awal kegiatan diberikan treatment kepada siswa dan diakhiri dengan penyampaian post-test. Menurut data pre-test dan post-test siswa, uji homogenitas, uji normalitas, serta uji T harus dilakukan, dengan perhitungannya adalah:

a) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan sampel (homogenitas) dengan menggunakan one-group pre-test, post-test. Data yang digunakan dalam hal ini adalah pre-test dan post-test. Uji homogenitas sendiri didasarkan pada kenyataan bahwa suatu sampel dikatakan homogen jika variansnya tidak banyak berubah. Hipotesis statistika yang diuji sebagai berikut H_0 diterima jika $sig > 0,05$ sedangkan H_a ditolak jika $sig < 0,05$.

Tabel 6. Data Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,527	1	36	0,068

(Sumber : Uji data SPSS)

Pada tabel output uji homogenitas yang dijelaskan melalui *test of homogeneity of variance* diatas dapat disimpulkan bahwasannya nilai dari sig. Adalah 0,068 yang dapat disimpulkan bahwasannya nilai sig. $0,068 > \alpha = 0.05$ yang berarti varian kedua kelompok data (pre test dan post test) adalah homogen.

b) Uji Normalitas

Dari data yang di dapatkan kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui persebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui sebaran data hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan metode atau rumus *Shapiro - Wilk*. Penerapan pada uji *Shapiro - Wilk* adalah bahwa jika signifikansi $p-value < \alpha = 0.05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi $p-value > \alpha = 0.05$ maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku. Dapat

di asumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 7. Perhitungan Uji normalitas *Shapiro -*

Hasil	Kode	Statistic	df	Sig.
	Pre Test	0,926	19	0,148
	Post test	0,902	19	0,054

(Sumber : Uji data SPSS)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai $p-value$ pada hasil *pretest* adalah 0.148. Dengan menggunakan *level of significance* $\alpha = 0.05$ berarti pengujian tidak signifikan karena $p-value = 0.148 > \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Untuk data *post test* menghasilkan nilai $p-value$ sebesar 0.054 yang mana $p-value = 0.054 > \alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti peroleh baik data *pretest* maupun *posttest* merupakan data yang berdistribusi normal.

c) Uji T

Uji T diberlakukan untuk menguji keberadaan hipotesis yang berbunyi “Keefektifan pengembangan media video berbasis inklusif pada pembelajaran tematik kelas V SD”, yang didasari oleh hasil pre test dan post test. Apabila hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan pada keefektifan penggunaan media video berbasis inklusif ini. Kesimpulan penelitian dinyatakan bahwasannya jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata rata hasil post test dan pre test siswa. Lalu jika sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata rata hasil post test dan pre test siswa (V. Wiratna Sujarweni, 2014 : 99).

Tabel 8. Hasil Uji T 1

Hasil	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	3,527	0,068	-16,541	36	0,000	-28,947	1,750	-32,497	-25,398

Equal variances not assumed			-16,541	32,236	0,000	-28,947	1,750	-32,511	-25,384
-----------------------------	--	--	---------	--------	-------	---------	-------	---------	---------

Berdasarkan Tabel output di atas (Tabel 8) diketahui bahwasannya nilai sig *Levene's Test for Equality of Variance* adalah sebesar $0,068 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwasannya varian data antara pre test dan post test adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran yang tersedia pada tabel output Independent Sample Test di atas memiliki pedoman pada nilai yang terdapat pada tabel "*equal Variance assumed*". Tabel output di atas pada bagian "*equal Variance assumed*" diketahui pula memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar referensi diatas sebagai dasar pengambilan kesimpulan dalam uji Independent Sample T Test maka bisa dinyatakan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat juga diartikan bahwasannya ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara hasil pre test dan post test siswa kelas 5 Muhajarin SD Lenterahati Islamic Boarding School. Berdasarkan analisis diatas diketahui nilai t hitung adalah 16,541. Diperlukannya mencari nilai t tabel dengan mengacu pada rumus $(\alpha/2)$; (df) atau bisa disimpulkan bahwasannya $(0,05/2)$; (36) atau sama dengan 0,025 ; 36.

Maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2,208. Dengan demikian nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai $16,541 > 2,208$, hasil ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil penelitian. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Keefektifan pengembangan media video berbasis inklusif pada pembelajaran tematik kelas V SD" diterima. Dalam arti lainnya, latihan video pernapasan manusia signifikan terhadap pada mata pelajaran subtema IPA pada tematik 2 kelas 5 SD.

a. Uji Reliabilitas Butir Soal

Uji Reliabilitas digunakan sebagai dasar mengetahui apakah soal tersebut dapat digunakan saat uji lapangan atau kelompok besar sudah memenuhi syarat atau reliabel. Pada uji reabilitas memiliki hipotesis sebagai berikut bahwasannya $\alpha < 0,05$ memiliki arti reabilitas rendah, 0,50

$< \alpha < 0,70$ memiliki arti reabilitas moderat, $\alpha > 0,70$ yang memiliki arti reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*), $\alpha > 0,80$ maka reliabilitas kuat, yang terakhir adalah $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Dengan hipotesis diatas ini peneliti melakukan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas 1

Cronbach's Alpha	N of Items
0,705	21

(Sumber : Uji data SPSS)

Dalam Tabel 9 yang merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* memiliki nilai alpha sebesar 0,705. Hasil alpha tersebut juga menjawab hipotesis yang sudah dijelaskan diatas dengan kesimpulan bahwasannya $0,75 > 0,70$ yang dalam artiannya data yang diujikan menghasilkan reliabilitas yang mencukupi (*sufficient reliability*) sehingga dapat dilanjutkan pada tahap penelitian selanjutnya.

Pembahasan

Hasil dari pengembangan penelitian ini adalah terciptanya sebuah produk media video pembelajaran yang dikembangkan melalui poowtoon. Video pembelajaran ini dapat digunakan untuk menjadi bahan pembelajaran pernapasan manusia yang memiliki basis inklusif untuk digunakan kelas 5 SD. Kelayakan dan keefektifan pengembangan media video ini telah diuji dan telah dinyatakan layak dan efektif untuk pembelajaran. Berikut pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat pengembang.

Pertama, Presentase validasi data untuk ahli materi memperoleh skor 90%. Jika hasil evaluasi masuk dalam kategori sangat layak, berarti media sudah sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Untuk segala perbaikan dilakukan revisi berdasarkan saran atau masukan dari ahli materi. Kedua, Presentase hasil validasi dari ahli media mendapatkan skor 95%. Jika melihat hasil evaluasi tersebut skor penilaian tersebut masuk dalam kategori sangat

layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Untuk segala perbaikan dilakukan revisi berdasarkan saran atau masukan dari ahli media. Ketiga, Presentase data dari studi lapangan yang dilakukan melalui uji perseorangan membuahakan hasil skor 97,89% yang menandakan sangat layak untuk digunakan serta dalam presentase tersebut juga menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat praktis untuk digunakan. Keempat, Pada hasil Uji T yang dilakukan untuk menguji keefektifan pengembangan media video pada kelas mendapatkan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($16,541 > 2,208$). Merujuk pada data serta penjelasan dan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya media video pembelajaran yang dikembangkan berbasis inklusif untuk materi pernapasan manusia mampu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan Kajian Teoritik ; Berdasarkan kajian teori berdasarkan konsep yang termuat dalam AECT 2008 yang dirumuskan oleh Molenda (Wardhani, 2020), kawasan teknologi pendidikan dibagi menjadi tiga bidang garapan yaitu penciptaan, pemanfaatan, dan pengelolaan. Menggunakan keterkaitan antara pengembangan media video pembelajaran dari bidang teknologi pendidikan dan bidang teknologi pendidikan merupakan penciptanyaanya masing masing, karena dalam bidang ini melakukan pengembangan media harus berdasarkan dengan pengetahuan teoritis dan melakukan praktik teknologi pendidikan itu sendiri dimana diharapkan media tersebut dapat membantu pembelajaran pada kelas serta membantu guru untuk mencapai tujuan belajar peserta didik. Pengembangan media video pembelajaran selain sebagai alat pembelajaran juga dapat digunakan dan dikontrol setelah diedit dan diuji kelayakannya dan keefektifannya. Setiap media yang digunakan dalam pembelajaran sangat penting adalah bagaimana kelayakan dari media tersebut, agar terlihat apakah media tersebut sudah sesuai dengan standar pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Media yang dapat dikatakan layak, apabila sudah dilakukan evaluasi oleh para ahli dalam bidang tersebut. Serta sudah melakukan uji coba *One to One trial*, *Small Group trial* dan *Field trial*. Efektifitas pada penggunaan media ini telah dikembangkan untuk mencapai pada ranah signifikan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang bisa dilihat

dari hasil belajar peserta didik. Menurut (Saputri et al., 2023b) untuk kita bisa mengetahui keefektifan, setelah semua rangkaian assasemen formatif dilakukan, dilengkapi, serta direview, langkah selanjutnya adalah melakukan assasemen sumatif. Untuk mengetahui keefektifan media yang digunakan dilakukan lah pretest sebelum pembelajaran dan penggunaan media video dan post-test setelah pembelajaran dan penggunaan media video untuk siswa dikelas tersebut. Soal soal yang diberikan adalah yang berkaitan dengan indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru atau sekolah tersebut. Kesediaan minimum adalah 75% dari seluruh siswa dikelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa media yang dikembangkan efektif untuk pembelajaran. Berdasarkan Kajian Empirik: Berdasarkan hasil pengembangan media video pembelajaran pada materi pernapasan manusia peserta didik kelas 5 SD yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model ADDIE menurut (Branch, 2009) makadapat disimpulkan bahwasannya pengembangan media video pembelajaran ini berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan ibu Reni Agustina, S.Pd. kepala sekolah serta Rosyada Ikhwan, S.Pd. selaku wali kelas 5 Muhajirin SD Lenterahati Islamic Boarding School. Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa media digunakan adalah powtoon, yang menghasilkan peserta didik suka dengan media yang dapat memvisualisasikan tidak ada siswa yang berada dibawah KKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Teruntuk kedua orang tua kami serta adek aam, Para Pembimbing dan Penguji, Dekan dan jajaran Fakultas Ilmu Pendidikan, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan Ketua Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya serta Keluarga Besar Pesantren Lenterahati Islamic Boarding School.

REFERENCES

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Ariani, N. K., & Ujjanti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*,

- 9(1), 43.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>
- Biasa, P. P. L. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif*.
- binti Azhan, R. A., & bin Berahim, S. (n.d.). *PENGETAHUAN PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM KALANGAN SISWA GURU SEMESTER ENAM IPGKDRI*.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). Springer.
- Candra Dewi, N. M. L., & Negara, I. G. A. O. (2021). Pengembangan Media Video Animasi IPA pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1).
<https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32501>
- Celsie Carolien, Shanta Rezkita, & Ayu Rahayu. (2023). Pengembangan media powerpoint berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Science Education and Development Journal Archives*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.59923/sendja.v1i1.11>
- Darsana, I. M. A., Satyawan, I. M., Sryanawati, N. L. P., Astra, I. K. B., & Parta Lesmana, K. Y. (2021). Video Tutorial Model Permainan dalam PJOK untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 3 Kegiatanku. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3), 182.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.39717>
- Handayani, I. N. (2019). Pendidikan Inklusif untuk Anak ADHD (Attention Defic Hyperactivity Disorder). *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 4, 291–302.
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *J. Inov. Pendidik. Agama Islam*, 1(1), 28–37.
- Iga Raspati, M., & Maria Zulfiati, H. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Powerpoint Dalam Pembelajaran Tematik. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 46–59.
<https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1437>
- Indriasih, I. D. (2020). Media Tali Laso Quick Response Code Pembelajaran Tematik Pada Siswa Inklusi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(1), 209–226.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i1.159>
- Juniari, I. G. A. O., & Putra, I. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Model DDD-E Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1).
<https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.33091>
- Khotimah, H. (2019). Analisis kebijakan permendiknas no. 70 tahun 2009 tentang sekolah inklusi. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 17(2).
- Khoyimah, A. N., Khasanah, A., & Kultsum, U. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi di TK Desa Mranggen 01 Sukoharjo. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(2), 291–302.
- Naila Farikhathun Umamah, Indra Prastianing Zahro, Anisah Indriana Cahyani, Risma Anggira, Fina Fakhriyah, & Erik Aditia Ismaya. (2023). Systematic Literature Review: Efektivitas Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(3), 68–79.
<https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i3.927>
- Ni Kadek Setyawati, I Gusti Ngurah Japa, & I Ketut Gading. (2022). Media Video Pembelajaran Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Daya Serap Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 490–501.
<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.52820>
- Nurhastuti, N. (2019). *Perspektif Pendidikan Anak Tunadaksa (Bahan Ajar)*.
- Nurlaili, N., Umi Anisa Nur Jannah, Hanif Amrullah, & Luthfia Fadilah. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI CAPCUT DALAM MATERI MENEMUKAN PESAN DARI DONGENG BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *Al-Mujahidah*, 4(1), 95–101.
<https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v4i1.78>
- Phangesti, D. S. (2023). Kebijakan dan Kepemimpinan Transformatif di Madrasah Terhadap Isu Pendidikan Inklusif: Kajian Kebijakan Pendidikan, Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Kepemimpinan Transformatif Terhadap Isu Pendidikan Inklusi. *Risalah, Jurnal*

- Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1599–1608.
- Prastiwi, Z., & Abduh, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 668–682.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5235>
- Purnomo, E., & Wijayanto, P. (2018). EFEKTIVITAS MODEL PELATIHAN PARENTING AUTISME BERBASIS MEDIA VIDEO. *Jurnal Kwangsan*, 6(1), 92.
<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p92-106>
- Putri, R. H., & Wardani, N. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 138.
<https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33195>
- Ratna Dewi, N. W. U., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 99.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36800>
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Saputri, M. A., Widiанти, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2023a). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 38–53.
- Saputri, M. A., Widiанти, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2023b). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 38–53.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Supena, A., Nurasih, I., Safitri, N., Kusmawati, A. P., Putri, F. D. C., Sundari, F. S., Borolla, F. V., Zakiah, L., Murniviyanti, L., & Simbolon, M. E. (2022). *Pendidikan Inklusi Untuk ABK*. Deepublish.
- Valentina, N. P. D., & Sujana, I. W. (2021). Video Pembelajaran Animasi Berbasis Role Playing Tema Profesi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 231.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35640>
- Wardhani, M. K. (2020). Persepsi dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Konteks Sekolah Inklusi. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 152–161.